

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pamulihan, yang beralamat di Jalan Lapangan Desa Wanakerta Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah dasar ini terdapat kelas yang mempunyai permasalahan menentukan kalimat utama, khususnya di kelas IV (empat), sehingga sekolah ini perlu mendapatkan pembaharuan dalam praktik pembelajaran menentukan kalimat utama. Selain itu letak lokasi yang mudah dijangkau, jumlah siswa yang memadai, kepala sekolah dan pihak tenaga pendidik yang sangat mendukung adanya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang mengharapkan adanya inovasi terbaru dalam pembelajaran, serta adanya motivasi untuk bisa membantu siswa-siswi dalam belajar dengan cara yang mudah dan menarik khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pada materi menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Pamulihan pada tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan data awal dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016. Namun waktu penelitian ini terhitung pada saat disetujuinya proposal penelitian, yaitu pada bulan Januari. Sehingga waktu penelitian diperkirakan sekitar 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2017.

Berikut ini merupakan tabel jadwal penelitian tindakan kelas pada pembelajaran keterampilan membaca dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV (empat) Sekolah Dasar Negeri Pamulihan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas IV (empat) menjadi subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni, berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Selain itu pada saat melakukan observasi pada pembelajaran menentukan kalimat utama di kelas IV (empat) permasalahan tersebut harus segera ditangani dengan melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki proses dan hasil.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di kelas maka metode penelitian tindakan kelas dipilih sebagai cara untuk menyelesaikan masalah dengan memperbaiki proses dan hasil. Menurut Hanifah, N.(2014, hlm. 5)“Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”. Menurut Mulyasa, E. (2012, hlm. 11) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Menurut Widayanti, A (2008, hlm. 88) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Resmini, N., dkk. (2009, hlm. 320) yang menyatakan bahwa

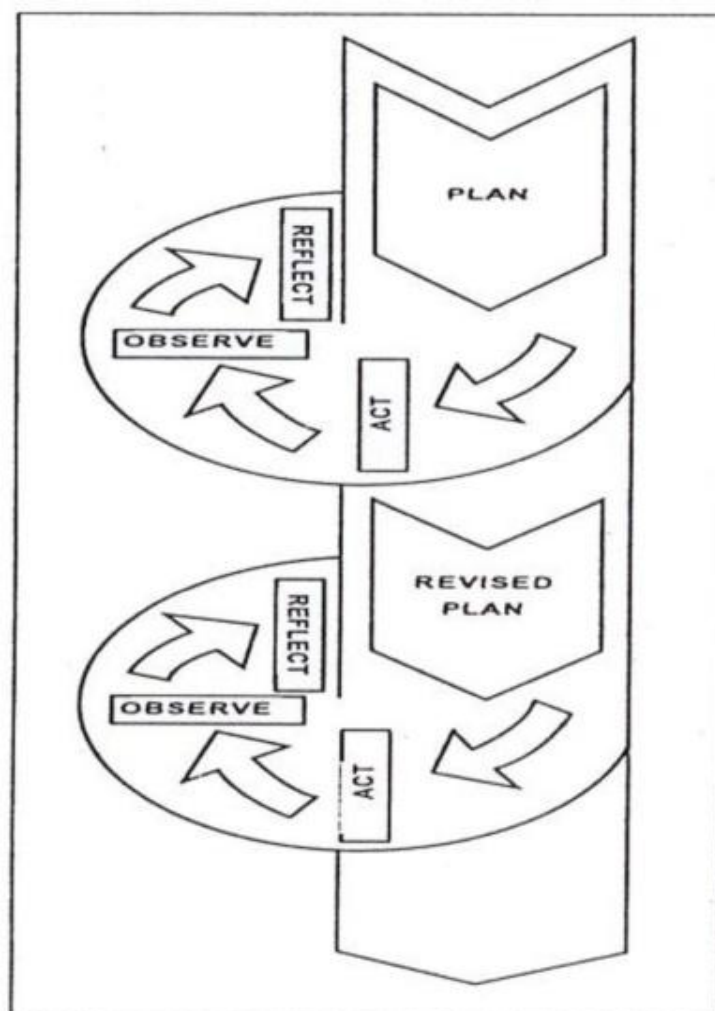
Penelitian tindakan kelas (PTK) sering disebut juga sebagai penelitian kaji tindakan merupakan bagian dari penelitian kelas yang dilakukan oleh guru. Sebagai peneliti, guru yang melaksanakan jenis penelitian ini bertujuan menemukan pemecahan terhadap permasalahan proses belajar mengajar

yang telah dilakukannya. Guru dapat melakukan kaji tindakan di antaranya untuk meningkatkan keaktifan dan kualifikasi belajar siswa, inovasi proses belajar mengajar, mengembangkan pemahaman dan keahlian melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan upaya untuk memperbaiki proses dan hasil dalam sebuah pembelajaran di kelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dikenal juga dengan model spiral.



Gambar 3.1 Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart
Wiriaatmadja, R. (2007 hlm. 66)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama proses penelitian. Tahap selanjutnya adalah tindakan, pada tahap ini merupakan implementasi dari semua hal yang telah direncanakan. Kemudian tahap pengamatan, semua aktivitas selama pelaksanaan tindakan dicatat dan dikumpulkan melalui instrumen sebagai alat bantu yang akan digunakan nanti pada saat tahap refleksi, pada tahap refleksi ini dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan sehingga akhirnya bisa diputuskan berlanjut ke siklus selanjutnya atau penelitian selesai karena data sudah jenuh.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Pamulihan.
- b. Melakukan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran menentukan kalimat utama.
- c. Mengolah data mengenai gambaran umum keadaan kelas dan menemukan beberapa masalah.
- d. Mengidentifikasi masalah.
- e. Melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV dan siswa kelas IV untuk memvalidasi data awal yang didapat.
- f. Menganalisis masalah yang terjadi selama pembelajaran.
- g. Menentukan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Quantum.
- h. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.

- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.
- 5) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan mengaitkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dibimbing guru untuk memulai permainan Tandur di aplikasi komputer. **(Tumbuhkan)**
- 2) Siswa dibagi ke dalam empat kelompok.
- 3) Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Guru membimbing siswa untuk mengetahui manfaat belajar materi menentukan kalimat utama dan memotivasi siswa.
- 5) Siswa mengamati sebuah paragraf. **(Alami)**
- 6) Siswa mengidentifikasi pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas beserta ciri-cirinya.
- 7) Guru menguatkan jawaban siswa.
- 8) Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Ayo menentukan kalimat”.
- 9) Siswa memberikan identitas tiap kalimat dengan mengklik tanda kalimat utama atau kalimat penjelas. **(Namai)**
- 10) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. **(Demonstrasikan)**
- 11) Siswa mengisi peta konsep mengenai materi yang telah diajarkan. **(Ulangi)**
- 12) Guru memberi penguatan mengenai materi menentukan kalimat utama.
- 13) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berupa hadiah, pujian dan lain sebagainya. **(Rayakan)**

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
- 2) Guru memberikan tindak lanjut.
- 3) Guru dan siswa berdoa.
- 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati seluruh aktivitas di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati kinerja guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa serta dokumentasi kegiatan lainnya. Oleh karena itu, observasi penting dilakukan mengenai kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menentukan kalimat utama sebagai bahan ditahapan selanjutnya.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis dan refleksi ini adalah menganalisis serta mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan dari semua aspek. Hasil dari tahap refleksi ini akan dijadikan sumber untuk melakukan tindakan dalam merancang rencana baru untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa sesuai format penilaian menentukan kalimat utama.
- b. Mengevaluasi dan menginterpretasikan data yang diperoleh.
- c. Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan apabila belum mencapai target.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian diperlukan data yang diperoleh dengan berbagai cara. Hanifah, N. (2014) memberikan pendapatnya mengenai teknik pengumpulan data, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Djaelani, A.R. (2013, hlm. 82) menyatakan "Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah

observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.” Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan melalui cara mengamati secara langsung keadaan sekitar melalui pancaindera. Menurut Maulana (2009, hlm. 35) “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan jika perlu pengecapan.”

Observasi dilakukan bertujuan untuk merekam semua aktivitas selama berlangsungnya penelitian. Observer mencatat hasil yang diperolehnya ke dalam lembar observasi yang telah disediakan. Kinerja guru dan aktivitas siswa menjadi fokus utama dalam observasi ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Pihak yang dimaksud adalah guru dan siswa. Wawancara menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, R. 2007, hlm. 117) “Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.” Hopkins (dalam Wiriaatmadja, R. 2007, hlm. 117) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.” Sedangkan wawancara Rahmat, S.P., (2009, hlm. 6) “Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.”

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dari narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Catatan Lapangan

Teknik pengumpul data selanjutnya adalah catatan lapangan. Menurut Hanifah, N. (2014, hlm. 68) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.” Teknik ini berfungsi mencatat kejadian yang tidak bisa direkam dalam lembar observasi.

d. Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai keterampilan membaca dalam materi menentukan kalimat utama. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi aspek menjelaskan kalimat utama, aspek menjelaskan kalimat penjelas, aspek menentukan kalimat utama dan aspek menentukan kalimat penjelas.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data merupakan alat untuk memperoleh data berdasarkan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen pengumpul data yang digunakan didasarkan pada teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan soal tes hasil belajar.

a. Lembar observasi

Dalam penelitian ini alat digunakan adalah lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi kinerja guru terdiri dari dua macam format penilaian, yaitu format penilaian perencanaan pembelajaran dengan skor ideal 45 dan format penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan skor ideal 48. Sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa terdapat tiga aspek penilaian yaitu kerjasama, keaktifan, terampil. Masing-masing aspek mempunyai skor tiga, sehingga skor idealnya untuk lembar observasi aktivitas siswa adalah sembilan.

b. Pedoman Wawancara

Instrumen untuk wawancara berupa pedoman wawancara, meliputi nama yang diwawancarai, tempat wawancara, serta pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan wawancara.

Adapun data yang diambil dari guru sebagai narasumber meliputi penerapan pembelajaran Quantum berbantuan komputer, kekurangan dan kelebihan. Sedangkan pedoman wawancara siswa bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan kalimat utama apakah lebih mudah atau siswa mengalami kesulitan, serta kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian yang tidak bisa direkam dalam lembar observasi. Catatan lapangan penelitian ini adalah berbentuk catatan deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami secara langsung selama pelaksanaan tindakan. Fokus dari instrumen ini adalah kinerja guru dan aktivitas siswa

d. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk teknik tes hasil belajar. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang terdiri atas dua bagian, yaitu aspek pengetahuan yang mengukur pemahaman siswa mengenai kalimat utama dan kalimat penjelas serta aspek keterampilan dimana siswa harus terampil dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar ini dapat mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Apabila siswa mencapai KKM 72 maka dinyatakan tuntas.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data proses dan data hasil. Berikut pemaparan dari teknik pengolahan data tersebut.

a. Pengolahan data proses

Data proses diperoleh dari observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara siswa dan guru serta catatan lapangan. Data aktivitas siswa mencakup aspek keaktifan, kerja sama dan terampil dengan skor maksimal masing-masing aspek adalah tiga maka jika seluruh indikator terpenuhi maka skor ideal untuk aktivitas siswa adalah 9. Skor yang diperoleh dipersentasekan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Data kinerja guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi tahap perencanaan dan lembar observasi tahap pelaksanaan pembelajaran. Rentang skor yang digunakan adalah 0-3 dengan ketentuan sebagai berikut: skor 3 apabila semua aspek dilaksanakan, skor 2 apabila 2 indikator dilaksanakan, skor 1 apabila 1 aspek dilaksanakan dan skor 0 apabila tidak ada satu indikator pun dilaksanakan. Data kinerja guru dipersentasekan dengan cara perhitungan yang sama seperti perhitungan persentase aktivitas siswa.

Tahap selanjutnya setelah diperoleh hasil persentase aktivitas siswa dan kinerja guru, kemudian ditafsirkan mengacu pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Observasi

Persentase	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, N. 2014, hlm. 80)

Target kinerja guru telah ditetapkan mencapai 100% dari seluruh aspek yang diamati, karena jika kinerja guru optimal, maka peluang aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang optimal akan semakin besar. Sedangkan target aktivitas siswa adalah 85% dari seluruh aspek yang diamati. Jika hasil persentase kinerja guru dan aktivitas siswa belum mencapai target maka penelitian harus dilanjutkan

pada siklus selanjutnya. Demikian juga sebaliknya apabila persentase sudah mencapai target, maka penelitian dapat diakhiri.

b. Pengolahan data hasil

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Terdapat dua ranah penilaian, yaitu pengetahuan untuk bagian A nomor satu dan dua, serta keterampilan untuk bagian B nomor tiga dan empat. Pada bagian B, aspek yang dinilai adalah ketepatan menentukan kalimat utama dan ketepatan menentukan kalimat penjelas. Adapun skor ideal untuk setiap siklus jumlah berbeda-beda karena pada setiap siklus terjadi perubahan soal dan jumlah deskriptor.

Tahap selanjutnya setelah skor diperoleh adalah memberikan nilai dalam bentuk angka dengan rentang 0-100. Berikut cara perhitungannya.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Untuk mengetahui apakah nilai akhir yang diperoleh siswa sudah masuk kategori tuntas atau belum, maka perlu ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif adalah 72. Angka ini diperoleh berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan dari setiap kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan tingkat kesulitan bagi guru untuk menyampaikannya.

2) Daya Dukung

Daya dukung berdasarkan pada keadaan sarana dan prasana pendidikan dalam sebuah lembaga, biaya pengelolaan, peran komite sekolah serta lingkungan yang mendukung pembelajaran.

3) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan.

Tabel 3.3 Perhitungan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pamulihan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca Pantun	Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	73	72	71	72

Tabel tersebut merupakan penjabaran dari tiga kriteria sehingga diperoleh angka 72 sebagai KKM. Berikut pemaparan mengenai interpretasi rentang skor dari semua kriteria.

Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

KKM = $\frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3}$

3

$$= \frac{73+72+71}{3}$$

3

$$= \frac{216}{3}$$

3

$$= 72$$

Jika siswa mendapatkan nilai 72 atau lebih maka dinyatakan tuntas, sedangkan jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 72 maka dinyatakan belum tuntas. Setelah semua siswa mendapatkan angka, maka ketercapaian keberhasilan siswa secara keseluruhan dihitung dengan membagi jumlah yang tuntas dengan jumlah keseluruhan siswa dikali 100%. Target capaian hasil belajar siswa adalah 85% dari seluruh siswa mencapai KKM.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 244) yaitu.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

a. Reduksi data

Menurut Hanifah, N. (2014, hlm. 75) “Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.” Dalam penelitian ini dilakukan proses seleksi dengan mengkategorikan data menjadi komponen-komponen pembelajaran.

b. Paparan data

Hanifah, N. (2014, hlm. 75) mengungkapkan bahwa “Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representative grafik dan sebagainya.” Paparan data disajikan dalam bentuk tabel untuk data kuantitatif dan dalam bentuk deskripsi untuk data kualitatif.

c. Penyimpulan

Menurut Hanifah, N. (2014, hlm. 75) “Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan singkat atau formulas yang padat dan singkat tetapi mengandung arti yang luas.” Dalam tahap akhir analisis data yaitu penyimpulan dengan pernyataan yang singkat, padat dan jelas.

G. Validasi Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya validasi data. Hal ini bertujuan untuk mengukur keterpercayaan atau derajat kebenaran sebuah penelitian. Kegiatan mengukur valid tidaknya data disebut dengan istilah validasi data sementara tingkat kesahihan data dikenal dengan istilah validitas data.

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, R. 2007) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), *audit trial*, *expert opinion*, dan *key respondent review*.

Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*. Berikut merupakan pemaparan alasan penggunaan validasi tersebut.

1. Triangulasi

Triangulasi dipilih supaya terlihat adanya hubungan antara data proses dan data hasil yang diperoleh dari berbagai instrumen. Contoh pada saat pembelajaran aktivitas siswa pasif tetapi data hasil tes belajar menunjukkan nilai siswa tersebut tuntas, maka hal ini perlu divalidasi agar menjadi data yang valid.

2. Member check

Member check dipilih karena kegiatan ini bisa langsung dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan berdiskusi bersama mitra peneliti guru, maupun siswa untuk mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh tentang penerapan model pembelajaran Quantum.

3. Expert opinion

Expert opinion dipilih karena dengan demikian peneliti dapat meminta saran dan masukan dari dosen pembimbing untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan sehingga data yang didapatkan adalah data yang valid.